

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah proses humanime yang selanjutnya dikenal dengan istilah memanusiakan manusia. Menurut Pristiwanti (2022) Dalam perundang-undangan tentang sistem pendidikan No.20 tahun 2003, Mengatakan bahwa pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Menurut Astuti (2023) Pengertian pendidikan adalah kegiatan pembelajaran sepanjang waktu dalam konteks berbagai aspek kehidupan masyarakatnya, baik yang bersifat lokal maupun global. Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan pendidikan adalah seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap makhluk individu.

Pembelajaran merupakan upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar. Menurut Putri, (2022). Pembelajaran adalah proses mengumpulkan serta memodifikasi pengetahuan, keterampilan, strategi, kepercayaan, sikap dan perilaku. Menurut Azis, (2020) Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan Pembelajaran merupakan pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar.

Sebagai seorang guru, tidak cukup hanya memahami makna belajar sebagaimana masyarakat awam. Mengapa? Karena memang tugas utama sebagai guru adalah membuat orang belajar. Jadi, apa sebenarnya belajar itu ? Belajar, merupakan kegiatan yang terjadi pada semua orang tanpa mengenal batas usia, dan berlangsung seumur hidup. Belajar merupakan usaha yang dilakukan seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya untuk merubah perilakunya

Nasruddin, 2022:1). Bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan

perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Menurut (Utami, 2024) Bahan ajar adalah kumpulan materi dan soal yang digunakan untuk mengajar siswa. Bahan ajar dapat dianggap baik jika disusun secara sistematis, memudahkan pemahaman siswa, dan memanfaatkan media secara efektif untuk menarik minat siswa. Bahan ajar yang menarik dapat membuat pelajaran menjadi mudah dipahami dan menyenangkan bagi siswa. Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahan ajar adalah sumber pembelajaran yang dapat membantu guru membuat siswa belajar dengan lebih baik.

Dalam konteks ini, *Handout* yaitu materi yang disusun oleh guru untuk meningkatkan informasi kepada peserta didik. Menurut (Jauharati, 2022) pengembangan, *Handout* merupakan bahan ajar yang paling sederhana yang dibuat oleh guru, dengan isinya yang padat tetapi menyeluruh sehingga cenderung dipakai sebagai bahan ajar yang sangat efisien *Handout* diharapkan dapat bekerja sama dan memberikan bantuan informasi sebagai bahan pembantu bagi peserta didik. Menurut Annisha, (2022). Pengembangan *Handout* juga perlu memperhatikan tujuan instruksional yaitu untuk dapat meningkatkan pemahaman konsep. Menurut Laela, 2021. *Handout* merupakan bahan ajar cetak atau tertulis yang sangat singkat dan dalam pembelajaran dimanfaatkan guna membantu peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan *Handout* adalah buku pegangan siswa yang berisi rangkuman materi dan soal latihan yang diambil dari beberapa sumber seperti buku cetak/buku teks, internet, dan lain-lain.

Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 2 Alasa Proses pembelajaran di SMA Negeri 2 Alasa khususnya pada materi menganalisis stuktur teks negosiasi kurang maksimal. Berdasarkan observasi dan wawancara pada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, permasalahan yang dialami menunjukkan bahwa siswa masih kurang dalam menganalisis stuktur teks negosiasi karena keterbatasan sarana dan prasarana. Penggunaan bahan ajar di SMA Negeri 2 Alasa masih kurang optimal, khususnya kelas X pada materi menganalisis stuktur teks negosiasi yang belum mempunyai buku pegangan untuk siswa. Keterhubungan antara siswa dengan buku juga rendah, di mana mereka jarang membuka buku dan tidak membawanya pulang karena ukurannya yang besar dan tebal. Untuk mengatasi permasalahan ini, pengembangan bahan ajar handout dapat menjadi alternatif yang efektif. *Handout* dapat digunakan sebagai bahan ajar pendamping yang menarik dan dapat disesuaikan dengan karakteristik belajar siswa.

Penelitian sebelumnya yang relevan dan memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti telah dilakukan oleh Sri Wahyuni Gulo (2024) dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar *Handout* Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Berbasis *Problem Based Learning*” Berdasarkan hasil validasi yang dilakukan, hasil validasi ahli materi yang didapat sebesar 81% dengan kriteria sangat layak, ahli bahasa sebesar 77,7% dan ahli desain didapat sebesar 85 % dengan kriteria sangat layak. Kemudian bahan ajar diuji coba melalui 3 tahapan, dengan rata-rata perolehan uji coba perseorangan sebesar 70% menunjukkan respon sangat kuat, uji kelompok kecil menunjukkan respon sangat kuat sebesar 84%, dan uji lapangan sebesar 91% menunjukkan respon sangat kuat. Penelitian selanjutnya Menurut (Edieli Nazara 2024) dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar *Handout* Pada Materi Menemukan Kalimat Saran, Ajakan, Arahan, dan pertimbangan dalam teks persuasif pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Lahewa” Hasil telah memenuhi kriteria sangat layak yaitu hasil penilaian ahli materi pada revisi I dengan pencapaian 52% dan revisi II dengan pencapaian 88%. Hasil penilaian ahli bahasa pada revisi I dengan pencapaian 52% dan revisi II dengan pencapaian 93%. Hasil penilaian ahli desain pada revisi I dengan pencapaian 24% dan revisi II dengan pencapaian 84%. Hasil kepraktisan pada uji coba kelompok kecil mencapai 90% dan uji coba lapangan mencapai 92% dengan kriteria sangat praktis. Hasil efektivitas pada uji coba kelompok kecil mencapai 100% dan pada uji coba lapangan mencapai 87,5% dengan kriteria sangat baik dan efektif. Dari hasil penelitian di atas, maka pengembangan bahan ajar *handout* layak, praktis dan efektif digunakan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang timbul karena kurangnya minat dan motivasi peserta didik dalam belajar. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Pengembangan Bahan Ajar *Handout* pada Materi Menganalisis Struktur Teks Negosiasi di Kelas X SMA Negeri 2 Alasa”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks yang telah disebutkan sebelumnya, dapat diidentifikasi masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Bagaimana proses pengembangan bahan ajar *handout* pada materi Menganalisis Struktur Teks Negosiasi di kelas X SMA Negeri 2 Alasa?
- b. Bagaimana kelayakan pengembangan bahan *handout* pada materi Menganalisis Struktur Teks Negosiasi di kelas X SMA Negeri 2 Alasa?
- c. Bagaimana kepraktisan pengembangan bahan ajar *handout* pada materi Menganalisis Struktur Teks Negosiasi di kelas X SMA Negeri 2 Alasa?

- d. Bagaimana keefektifan pengembangan bahan ajar *handout* pada materi Menganalisis Struktur Teks Negosiasi di kelas X SMA Negeri 2 Alasa?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada pengembangan bahan ajar *Handout* materi menganalisis struktur teks negosiasi pada siswa Kelas X di Sekolah SMA Negeri 2 Alasa

1.4 Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini yaitu;

- a. Mengetahui proses pengembangan bahan ajar *Handout* pada materi Menganalisis Struktur Teks Negosiasi di kelas X SMA Negeri 2 Alasa
- b. Mengetahui kelayakan pengembangan bahan ajar *Handout* pada materi Menganalisis Struktur Teks Negosiasi di kelas X SMA Negeri 2 Alasa
- c. Mengetahui kepraktisan pengembangan bahan ajar *Handout* pada materi Menganalisis Struktur Teks Negosiasi di kelas X SMA Negeri 2 Alasa
- d. Mengetahui keefektifan pengembangan bahan ajar *Handout* pada materi Menganalisis Struktur Teks Negosiasi di kelas X SMA Negeri 2 Alasa

1.5 Spesifikasi Produk

Spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian ini adalah *Handout* yang menganalisis struktur teks negosiasi dengan penyajian yang mudah dipahami. *Handout* tersebut diharapkan memiliki informasi-informasi penting yang tersedia di dalamnya. Selain itu, penjelasan atau uraian materi dalam *handout* tersebut harus menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa dan dapat dimengerti oleh siswa.

1.6 Kegunaan Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada banyak orang baik secara teoritis maupun secara praktis, adalah sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini mampu memberikan suatu kajian yang ilmiah, konkrit dan dapat dijadikan sebagai sumber referensi pada penelitian lebih lanjut mengenai pengembangan bahan ajar *e-handout* guna memberikan sumber belajar yang benar-benar dibutuhkan siswa.

1.6.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam

pembelajaran di kelas maupun mandiri dengan arahan yang jelas dan muatan lengkap.

b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan ajar penunjang dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

c. Bagi Dunia Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan bahwa sekolah membutuhkan bahan ajar yang mampu memfasilitasi siswa sesuai kebutuhan siswa.

d. Bagi Peneliti Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk menambah pengalaman dan wawasan serta menjadi sarana untuk mengasah berpikir kritis dalam penelitian ilmiah